

ANALISIS PENGGUNAAN KOSA KATA YANG BENAR DALAM SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI LINGKUP KELAS G575

Afifah Nuroniyah¹, Encik Dinda Rhasida², Nasywa Faza Putri Yustian³, Amelia Lutfiana Putri⁴,
Wisnu Erlangga⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
Email: 24042010302@student.upnjatim.ac.id¹, 24051010053@student.upnjatim.ac.id²,
24041010260@student.upnjatim.ac.id³, 24024010171@student.upnjatim.ac.id⁴,
24041010232@student.upnjatim.ac.id⁵

Abstract

This article aims to determine the influence of Indonesian language on the formation of national identity to unite the Indonesian nation from various ethnicities and cultures in the scope of the Indonesian language class G575. This research was conducted qualitatively through in-depth interviews with Indonesian language teachers in class G575. The findings show that Indonesian language plays a very important role in strengthening the identity of the Indonesian nation in uniting different ethnicities and cultures on campus. However, this study also found that there are still challenges in the use of Indonesian language in the scope of the Indonesian language class G575, such as the limited use of Indonesian vocabulary in the classroom and the use of Indonesian language combined with regional languages. This article contributes to understanding the importance of Indonesian language as a national identity and as a form of unity of the Indonesian nation in the scope of the Indonesian language class G575. and provides suggestions for improving the use of good and correct Indonesian language in the scope of the Indonesian language class G575.

Keywords: Vocabulary; Indonesian Language; Class Scope

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahasa indoneia terhadap pembetulan identitas nasional untuk mempersatu bangsa indonesia dari berbagai suku dan budaya dalam lingkup kelas bahasa indonesia G575. Penelitian ini di lakukan secara kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap guru bahasa indonesia kelas G575. Temuan menunjukkan bahwa bahasa indonesia sangat berperan penting dalam memperkuat jati diri bangsa indonesia dalam mempersatukan suku dan budaya yang berbeda di lingkup kampus. Namun penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat tantangan yang terjadi dalam penggunaan bahasa indonesia di lingkup kelas bahasa indonesia G575, seperti terbatasnya penggunaan kosa kata bahasa indonesia di lingkup kelas dan penggunaan bahasa indonesia yang di padukan dengan bahasa daerah. Artikel ini memberikan kontribusi untuk memahami pentingnya bahasa indonesia sebagai identitas bangsa dan sebagai bentuk kesatuan bangsa indonesia di lingkup kelas bahasa indonesia G575. serta memberikan saran untuk meningkatkan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam lingkup kelas bahasa indonesia G575.

Kata Kunci: Kosa Kata; Bahasa Indonesia; Lingkup Kelas

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang perkuliahan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam kelas G-575 merupakan faktor penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen. Namun bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah formal, baik lisan maupun tulisan, terutama di kalangan mahasiswa baru yang masih dalam masa transisi ke dunia akademis. Permasalahan ini menimbulkan kekhawatiran akan pentingnya bahasa dominan dalam pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.

Penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap identitas nasional dan pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia, bahasa yang mampu menyatukan bangsa Indonesia yang memiliki beragam suku, agama, dan budaya. Penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus dapat memperkuat Rasa nasionalisme dan kesatuan bangsa

Penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kelas G-575 menunjukkan pemahaman mahasiswa baru terhadap norma dan kaidah komunikasi akademik. Penggunaan bahasa yang formal dan tepat merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam belajar. Namun interaksi informal yang terjadi di luar kelas mempengaruhi pola komunikasi dalam diskusi dan tugas akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mahasiswa baru menggunakan bahasa Indonesia di kelas, dan apa yang mempengaruhi penggunaan bahasa tersebut.

1.2. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan kata-kata bahasa Indonesia di kelas G-575, khususnya dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana perubahan kosakata dalam konteks pendidikan formal dan bagaimana faktor-faktor seperti konteks akademik, lingkungan sosial dan kebiasaan membaca mempengaruhi pilihan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan kata-kata yang lebih formal ketika berbicara dengan dosen, namun lebih santai ketika berbicara dengan sesama mahasiswa. Oleh karena itu, lingkungan kelas G-575 memegang peranan penting dalam pengembangan dan pemahaman kosakata bahasa Indonesia, terutama dalam situasi formal dan tujuan pendidikan.

KAJIAN TEORI

Dalam analisis yang kami lakukan, terdapat teori-teori sebagai landasan kami dalam memperkuat analisis yang dilakukan. Terdapat empat landasan teori yang kami gunakan untuk memperkuat penelitian ini yaitu Bahasa, Kosa kata, Bahasa Indonesia, dan Pembelajaran.

2.1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan ungkapan atau kalimat yang mengandung pengertian dalam menyampaikan sesuatu terhadap orang lain. kalimat yang tersirat harus bisa di pahami oleh pembicara dan dapat di pahami oleh pendengar dengan bahasa yang di sampaikan.

Menurut Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Suwarna (2002: 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. dalam konteks lain Effendi (1995:15) berpendapat bahwa pengalaman sehari-hari menunjukan bahwa ragam lisan lebih banyak daripada ragam tulis. Lebih lanjut Effendi (1995:78) menyampaikan bahwa ragam lisan berbeda dengan ragam tulis karena peserta percakapan mengucapkan tuturan dengan tekanan, nada, irama, 6 jeda, atau lagu tertentu untuk memperjelas makna dan maksud tuturan. Selain itu kalimat yang digunakan oleh peserta percakapan tidak selalu merupakan kalimat lengkap.

Kesimpulannya Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari hari dengan ragam lisan yang berbeda beda di gunakan untuk memperjelas makna dan maksud kalimat yang di ungkapkan.

2.2. Pengertian Kosa Kata

Bahasa tidak lengkap atas kehadiran kosakata. Kosakata merupakan banyaknya kata pada suatu bahasa tertentu. Kosa kata juga sangat berperan sebagai landasan dasar dari tersusunnya

sebuah kalimat. Kata kata yang terkandung di dalamnya memiliki makna yang aktif dalam peran komunikasi sehari hari.

Menurut Keraf (1991: 24) mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosakata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Lebih di perjelas oleh Soedjito (1992: 12) memperluas pengertian kosakata sebagai berikut (1) semua 13 kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis. Kosa kata terbagi menjadi 2 yang di kemukakan oleh Lado (1971: 6) menyatakan bahwa kosakata aktif dapat diartikan sebagai kosakata yang digunakan untuk memproduksi bahasa khususnya pada berbicara, sementara kosakata pasif adalah kosakata yang perlu dimengerti khususnya pada membaca.

Teori teori diatas dapat kita simpulkan bahwa kosa kata merupakan kata yang terbentuk dari suatu bahasa, yang di gunakan sebagai landasan dasar untuk memproduksi bahasa atau kalimat.

2.3. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia berasal dari sebuah dialek bahasa Melayu yang berkesinambungan dengan bahasa Melayu Riau yang telah digunakan sejak Abad VII. Bahasa indonesia juga memiliki makna lain yaitu bahasa ibu yang berarti bahasa yang memiliki persatuan dan kesatuan di Negara Indonesia. Maka dari itu bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi yang di gunakan untuk berkomunikasi sehari hari, dengan begitu semakin terjalinnya kebersamaan antar bangsa Indonesia.

Menurut (Nuryanto, 2015: 31). Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia berdasarkan butir ketiga Sumpah Pemuda. Selain itu, bahasa Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 36. Pasal tersebut menyatakan bahwa "bahasa Negara ialah bahasa Indonesia". Bahasa Indonesia juga tercantum dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 berisi perihal Bendera, Bahasa, serta Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan. Definisi bahasa Indonesia dari Ningrum (2020: 22), bahasa Indonesia yaitu bahasa ibu, artinya bahasa yang berasal dari tanah air Indonesia. Rahayu (2015: 2), menyatakan bahwa bahasa Indonesia berarti media komunikasi yang utama yang digunakan masyarakat Indonesia.

2.4. Pengertian Pembelajaran

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia di gunakan dalam kegiatan sehari hari salah satunya ialah pada sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan atau sistem yang di lakukan oleh pengajar contohnya dosen secara terstruktur dalam sistem terciptanya interaksi antara sesama peserta didik sebagai sarana belajar. Pembelajaran juga bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam perilaku dan pola pikir siswa pada suatu lingkup pendidikan.

Pembelajaran tidak jauh dari kata belajar. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita. hal ini di perkuat oleh pendapat Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. di perkuat kembali oleh Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Menurut berbagai teori teori yang telah di ungkapkan dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran merupakan peristiwa atau situasi yang di rancang untuk mendukung perubahan perilaku yang bersifat permanen dalam proses belajar yang bersidar internal.

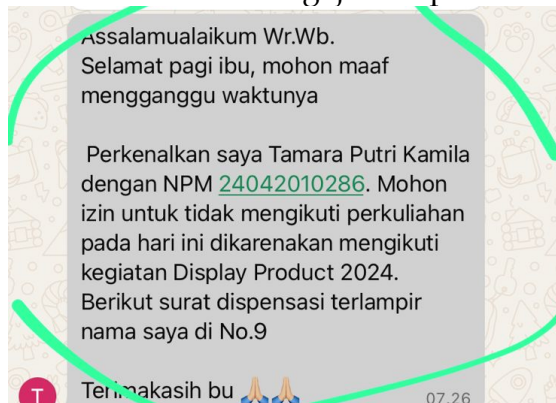
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih demi memenuhi pertanyaan yang di berikan oleh pewawancara dan akan di jawab oleh narasumber. Jenis penelitian yang kami lakukan bersifat kuantitatif atau dengan metode pengumpulan data melalui wawancara yang telah dilaksanakan, hal ini dikarenakan pendekatan kuantitatif bersifat spesifik, jelas, dan terperinci. Ojek penelitian yang kita kaji merupakan bentuk penggunaan kosa kata Bahasa Indonesia di lingkup kelas Bahasa Indonesia G-575.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Nuke Ladyna Anggerawati, S. Hum.,M. Hum. selaku dosen Bahasa Indonesia di kelas Bahasa Indonesia G-575. Hasil dari wawancara digunakan sebagai identifikasi masalah dan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan kosa kata bahasa Indonesia di kelas G-575, khususnya dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Novemver 2024. Terdapat 3 pertanyaan yang ditanyakan kepada dosen kelas Bahasa Indonesia G-575, berikut merupakan pertanyaan yang kami ajukan 1.) Bagaimanakah contoh penggunaan bahasa Indonesia dalam aplikasi whatsapp atau percakapan yang digunakan oleh Maba di Kelas G575 kepada dosen? apakah sudah sesuai dengan kosa kata yang benar atau belum? 2.) Bagaimanakah kosa kata yang digunakan dosen pada saat mengajar bahasa Indonesia di Kelas? 3.) Apa sajakah tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam lingkup pembelajaran di kelas?.

Hasil dari wawancara bersama dosen kelas Bahasa Indonesia G-575 yaitu pada pertanyaan pertama Menurut Ibu Nuke Ladyna Anggerawati, S. Hum.,M. Hum. "Sebagian besar sudah benar, menggunakan bahasa formal (baku) pada saat berbicara dengan dosen di kelas atau ketika mengirim pesan wa. Namun, ada juga beberapa mahasiswa yang menggunakan bahasa tidak formal, mungkin karena lupa/tidak sengaja" Ibu Nuke Ladyna Anggerawati, S. Hum.,M. Hum. Menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa dikelas G-575 sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar atau bahasa baku ketika berbicara dengan dosen baik tatap muka maupun lewat media whatsapp. Namun ternyata masih ada beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa baku yang di perkirakan karena tidak sengaja ataupun tidak ingat.



Gambar 1.1 Mahasiswa Menggunakan Bahasa Indonesia yang formal atau baku
Sumber: Grub Whatsapp "Bahasa Indonesia [Kamis-G575-08:41]"



Gambar 1.2 Mahasiswa Menggunakan Bahasa Indonesia tidak formal atau non-baku
Sumber: Grup Whatsapp "Bahasa Indonesia [Kamis-G575-08:41]"

Pada pertanyaan kedua Ibu Nuke Ladyna Anggerawati, S. Hum.,M. Hum. Menjawab "Saya selalu berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (ragam bahasa baku) pada saat mengajar. Namun, ada beberapa kondisi yang memungkinkan untuk berbicara menggunakan bahasa non baku, misalnya pada saat diskusi atau bercanda di kelas" Ibu Nuke Ladyna Anggerawati, S. Hum.,M. Hum. Menjelaskan bahwasannya sebagai dosen bu nuke dapat menyesuaikan kondisi baik saat mengajar maupun pada saat kondisi tertentu yang dapat memungkinkan bu nuke menggunakan bahasa non formal ataupun bahasa tidak baku

Menurut Ibu Nuke Ladyna Anggerawati, S. Hum.,M. Hum. Menjawab pertanyaan ketiga yaitu: "1) Kurangnya minat belajar siswa, ada beberapa mahasiswa yang cepat bosan atau mengantuk di kelas, sehingga kurang memperhatikan pelajaran. 2) Pengembangan bahan ajar, karena pesatnya perkembangan teknologi dan mahasiswa saat ini cepat bosan kalau bahan ajarnya monoton/jadul, maka dosen harus terus belajar. Misalnya berlatih menggunakan Canva untuk membuat ppt, menggunakan quizizz, ikut pelatihan cara menggunakan AI, atau aplikasi-aplikasi sejenis. 3) Metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya melalui game atau diskusi, supaya teman-teman tidak lekas bosan atau mengantuk kalau dosennya ceramah terus. Membawa permen/camilan ringan di kelas, dll. 4) rajin mengingatkan mahasiswa, untuk berbicara santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena perkembangan bahasa Gaul & bahasa daerah, tidak jarang membuat teman-teman berbicara bahasa yang kasar/tidak sopan. Sebagai dosen, saya wajib mengingatkan dan memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang benar, mengingat kita masih berada di lingkungan kampus (pendidikan)" Jika di telaah dan di jelaskan menurut Ibu Nuke Ladyna Anggerawati, S. Hum.,M. Hum. Kendala kendala yang Bu Nuke alami seperti kurangnya minat belajar mahasiswa contohnya ketika mahasiswa mengantuk atau kurang memperhatikan pelajaran, pengembangan bahan ajar yang terus berkembang pesat membuat dosen harus bisa mengajak mahasiswa menggunakan teknologi yang ada dan yang di gunakan agar mahasiswa tidak bosan, Metode pembelajaran yang bervariasi seperti game, diskusi, maupun peraturan kelas yang di peringat, Dosen juga harus mengingatkan mahasiswa untuk berbicara sopan dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari metode penelitian secara wawancara dengan narasumber Ibu Nuke Ladyna Anggerawati, S. Hum.,M. Hum terkait penggunaan kosa kata yang benar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas G-575, dapat disimpulkan bahwa : Mahasiswa kelas G-575 sudah dapat menerapkan penggunaan kosa kata baku dengan cukup baik dan benar dalam berkomunikasi dengan dosen melalui media *Whatsaap* maupun di dalam

kelas. Namun, terkadang ada beberapa mahasiswa yang tidak mengingat/ lupa dalam menerapkan penggunaan kosa kata baku dengan benar.

Selain mahasiswanya, tentu dosen penempu mata kuliah Bahasa Indonesia kelas G-575, Ibu Nuke Ladyna Anggerawati, S. Hum.,M. Hum juga selalu mengusahakan menerapkan kosa kata yang baik dan benar selama pembelajaran berlangsung. Serta, berkewajiban untuk selalu mengingatkan mahasiswanya untuk berbicara sopan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2009). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Barus, N. a. F. B., Pasaribu, N. a. T. A., & Tansliova, N. L. (2024). Tantangan dan Solusi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Efektif Dalam Diskusi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Milenial. *Fonologi Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 162–171. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.689>
- Gorys, Keraf. (1991), Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Widiasatya.
- Lado, Robert. (1971). Language Teaching. Georgetown University.
- Nazarudin, (2007). Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras.
- Nikmah, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>
- Ningrum, Via Setya. (2019). "Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Univesitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta". *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Univesitas PGRI Yogyakarta*, volume 5, nomor 2, halaman 22-27.
- Nuryanto, Supriadin, Mulyaningsih, Ningrum, Putri, Rahayu, Ayudia, Kongres Pemuda, Nurdjan, Uswati, Supriyadi, Sumarsono, Ernawati, Usman, Rokhman, & Ginting. (2021). *Kajian Pustaka Bahasa Indonesia: Pengertian, Fungsi, dan Pergeseran*.
- Shanti, F. T., 2015. (n.d.). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Tematik Di Sekolah Dasar. In Universitas Pendidikan Indonesia, *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://perpustakaan.upi.edu>
- Siagian, I., Tambunan, N., Hatmoko, B. D., Ramadhani, F., & Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. (2024). Pelatihan Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai Tuntunan Yang Baik Dan Benar Di Perumahan Mutiara Gading Bekasi. In *JURNAL ABDIMAS MULTIDISIPLIN* (Vol. 3, Issue 1) [Journal-article]. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Soedjito. (1992). Kosakata Bahasa Indonesia. Jakarta:Gramedia.
- Soeparno. (1993). Dasar-dasar Linguistik. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suwarna. (2002). Strategi Penguasaan Bahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.